

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG COVID-19 DENGAN PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN DI RUMAH SAKIT

I Wayan Polih^{1,2}, Ni Ketut Kardiudiani³, Akbar Amin Abdullah¹, Yeni Rusyani¹

1. Departemen Keperawatan STIKES Duta Gama, Jalan Solo-Jogja Km. 5 Klaten, Jawa Tengah, 57438, Indonesia

2. RSPAU Dr. S. Hardjolukito, Jalan Janti Yogyakarta, 55198, Indonesia

3. Departemen Keperawatan, STIKES Notokusumo, Jalan Bener no 26 Tegalrejo Yogyakarta, 55243, Indonesia

E-mail: ketut.kardiudi@gmail.com

Abstract

Considering that nurses, as health professionals who frequently come into contact with patients, have a risk of catching the COVID-19 virus, understanding of COVID-19 is one adaption that needs to be increased. Furthermore, by increasing knowledge, health protocols can be implemented correctly. Lack of knowledge frequently impacts the application of health protocols and reduces the standard of nursing care services. This study aimed to determine the association between nurses' knowledge of COVID-19 and the application of the COVID-19 health protocol. A descriptive correlation approach was used in this quantitative study and data analysis with Chi-square. A purposive sampling strategy with a 40-person sample size. There is a significant relationship between the level of knowledge of nurses about COVID-19 and the implementation of health protocols with a p-value of $0.007 < 0.05$. The level of knowledge of nurses about COVID-19 has a relationship in making decisions to implement health protocols. Suggestions for further research that facilitate more detailed demographic data and wider sample coverage.

Keywords: COVID-19, Health protocols, Knowledge level of nurses.

Abstrak

Mengingat perawat sebagai tenaga kesehatan yang sering bersentuhan dengan pasien memiliki risiko tertular virus COVID-19, pemahaman tentang COVID-19 merupakan salah satu adaptasi yang perlu ditingkatkan. Selanjutnya dengan bertambahnya pengetahuan, protokol kesehatan dapat dilaksanakan dengan benar. Kurangnya pengetahuan seringkali berdampak pada penerapan protokol kesehatan dan menurunkan standar pelayanan asuhan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang COVID-19 dengan penerapan protokol kesehatan COVID-19. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan korelasi deskriptif dan analisis data dengan Chi-Square. Strategi sampling purposive dengan ukuran sampel 40 orang. Hasil: Ada Hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat tentang COVID-19 dengan pelaksanaan protokol kesehatan dengan p value $0.007 < 0.05$. Tingkat pengetahuan perawat tentang COVID-19 mempunyai hubungan dalam pengambilan keputusan untuk melaksanakan protokol kesehatan. Saran untuk penelitian lanjutan yang memfasilitasi lebih banyak data demografi yang detail dan cakupan sampel yang lebih luas.

Kata Kunci: COVID 19, Pelaksanaan protokol kesehatan, Tingkat pengetahuan perawat.

Pendahuluan

Penyebaran penyakit coronavirus keseluruh dunia menyebabkan terjadinya pandemi

COVID-19 (WHO, 2020). Situasi pandemi membuat tingginya kebutuhan layanan kesehatan. Perawat sebagai bagian dari pelayanan kesehatan, memberikan

pelayanan kepada pasien sehingga memiliki resiko yang besar untuk tertular pathogen COVID-19 (Saqlain et al., 2020). Perlu adanya peningkatan pemahaman perawat dalam rangka memberikan Asuhan Keperawatan pada COVID-19 sesuai Protokol Kesehatan.

Risiko tertular penyakit tersebut dapat membuat perawat cemas dan ragu untuk kontak dan merawat pasien COVID-19. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam merawat pasien bahkan menjadi alasan bagi perawat untuk keluar dari pekerjaannya (Utama & Dianty, 2020). Kekhawatiran tentang kecukupan pengetahuan staf medis rumah sakit tentang COVID-19 menunjukkan adanya kebutuhan yang jelas untuk program pelatihan, untuk meningkatkan pemahaman tentang risiko dan strategi pencegahan antara perawat. (Shi et al., 2020).

Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin mudah memperoleh informasi tentang objek atau informasi yang berkaitan dengannya. Hal ini menunjukkan pentingnya kebutuhan pengetahuan dalam merawat pasien, sebab kurangnya pengetahuan dan kesalahpahaman di antara petugas kesehatan menyebabkan diagnosis tertunda, penyebaran penyakit dan praktek pengendalian infeksi yang buruk (Saqlain et al., 2020).

Berbagai upaya mengatasi masalah tersebut telah dilakukan pemerintah seperti Keputusan Menteri Kesehatan RI No.HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) dan berdasarkan Kepmenkes tersebut diterbitkan protokol kesehatan khusus di rumah sakit, sebuah panduan yang bersifat komprehensif, program pelatihan dan semua tindakan penanganan dan pencegahan COVID-19. Harapannya dilakukan penerapan protokol kesehatan COVID-19 di Rumah Sakit secara

ketat, mengingat pelayanan kesehatan dalam hal ini rumah sakit merupakan sektor yang paling banyak terkena dampak dari situasi pandemi. Rumah sakit harus merawat pasien COVID-19 umum dengan risiko infeksi serendah mungkin, ini disebut keseimbangan balancing act (Kemkes, 2020).

Pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 tersebut di rumah sakit menjadi prioritas utama, Mengendalikan penyebaran virus COVID-19 untuk melindungi keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya rumah sakit. (Kemkes, 2020). Pelaksanaan protokol kesehatan dapat terlaksana dan dilaksanakan dimulai dari pemahanan pengetahuan tentang COVID-19 yang baik, memberikan dampak positif dalam mengatasi ketakutan dan tantangan yang sering dihadapi dalam merawat pasien dengan COVID-19, sehingga berimbas untuk peningkatan mutu pelayanan keperawatan secara optimal. Pengukuran terhadap tingkat pengetahuan perawat perlu dilakukan sebagai salah satu upaya evaluasi kinerja dan universal precaution dari rumah sakit dalam manajemen pengelolaan sumber daya yang dimilikinya (Kemkes, 2020). Maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang COVID-19 dengan pelaksanaan protokol kesehatan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental dengan desain deskriptif korelasional. Metode pengumpulan data adalah metode cross-sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2021 di RSUD Dr. RS M. Munir Malang, dilakukan pengambilan sampel sebanyak 40 sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen buatan sendiri

dengan berdasarkan atas protokol kesehatan khusus dari kemenkes. Aspek aspek untuk kuesioner tingkat pengetahuan perawat meliputi; pengertian, penyebab, manifestasi klinis, penularan, pelayanan rumah sakit pada masa adaptasi kebiasaan baru, manajemen klinis, dokumentasi askep. Aspek aspek untuk kuesioner pelaksanaan protokol kesehatan di rumah sakit meliputi: protokol bagi petugas sebelum berangkat ke rumah sakit, protokol bagi petugas sebelum berangkat ke rumah sakit di rumah sakit. Kuesioner terdiri dari 25 pertanyaan yang terbagi dalam 2 kuesioner, dan interpretasi dibuat dalam kategori baik, cukup dan kurang.

Validitas dan reliabilitas instrumen diuji pada 15 sampel . Hasil Uji validitas adalah valid untuk digunakan, karena nilai Sig. (2-tailed) per item < 0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif, dengan r hitung > dari r table, pada signifikansi 5% adalah 0,41. Untuk hasil uji reliabilitas adalah kuesioner reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812. Metode analisa data yang digunakan adalah Chi-Square.

Hasil

Demografi responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan dan ruangan perawatan. Berikut ini tabel data karakteristik umum.

Tabel. 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi

		Frequency	Percent
Umur	Remaja Akhir	7	17,5
	Dewasa Awal	1	32,5
	Dewasa Akhir	3	45,0
	Lansia Awal	18	5,0
	Total	40	100,0
Tingkat Pendidikan	DIII	36	90,0
	S 1	4	10,0

	Total	40	100,0
Ruangan bekerja	Kebidanan	5	12,5
	Poli	5	12,5
	Rawat inap	14	35,0
	IGD/OK	16	40,0
	Total	40	100,0

Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan D-III Keperawatan sebanyak 90% dan sebagian besar perawat bekerja di IGD/OK (40%). untuk data Umur sebagian besar responden adalah umur dewasa akhir sebanyak 18 orang (45%), dengan nilai rata rata umur perawat adalah pada umur 35-36 tahun.

Untuk variabel pengetahuan perawat tentang COVID-19 didapatkan data sesuai distribusi frekwensi sesuai dengan tabel 2 berikut ini.

Tabel. 2 Distribusi frekwensi tingkat Pengetahuan perawat.

Kategori	Frequency	Percent
Baik	22	55,0
Cukup	18	45,0
Total	40	100,0

Tabel 2 diatas terlihat bahwa data yang paling banyak adalah tingkat pengetahuan pada level baik yaitu 55%.

Untuk variabel pelaksanaan protokol kesehatan didapatkan data distribusi frekwensi sesuai dengan tabel 3 berikut.

Tabel. 3 Distribusi frekwensi pelaksanaan protokol Kesehatan COVID-19

Kategori	Frequency	Percent
Baik	19	47,5
Cukup	18	45,0
Kurang	3	7,5
Total	40	100,0

Tabel. 3 diatas terlihat bahwa penerapan protokol kesehatan dilakukan dengan baik sebanyak 47,5%.

Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang COVID-19 dengan pelaksanaan

protokol Kesehatan, dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini.

Tabel. 4. Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang COVID-19 dengan pelaksanaan protokol Kesehatan

	Value	df	p-value
Pearson Chi-Square	9,957	2	0,007

Tabel 4 diatas memperlihatkan bahwa p-value $0,007 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan protokol kesehatan.

Pembahasan

Umur dikaitkan dengan aspek kinerja seseorang, dan umur mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang (Sudrajat,2008). Hal sesuai dengan dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa responden pada umur dewasa akhir yaitu sebanyak 18 orang (45%) adalah yang terbanyak, sehingga pada umur dewasa akhir dan rata rata pada umur 35 tahun, merupakan usia yang matang dalam pengambilan keputusan, apalagi profesi keperawatan membutuhkan pengambilan keputusan klinis yang matang dan bertanggung jawab untuk membantu pasien memecahkan masalah dan menemukan solusi untuk masalah medis yang dihadapi oleh pasien (Gurning et al., 2014). Sementara itu dari sudut produktifitas umur/usia ini merupakan tahap ketika seseorang berusaha mengembangkan identitas melalui pekerjaan atau aktivitas yang digelutinya. (Sudrajat,2008).

Untuk karakteristik tingkat pendidikan menunjukkan bahwa perawat adalah lulusan D-III Keperawatan sebanyak 90% hal ini didukung oleh data dari Pusdatin Kemkes yang menyatakan bahwa sebanyak 77,56% (230.262) merupakan perawat lulusan diploma III keperawatan. Yang tersebar diseluruh Indonesia (Kementerian

Kesehatan RI, 2017). Kemkes juga menjelaskan bahwa pendidikan merupakan gambaran keterampilan dan kemampuan yang mempengaruhi kinerja seorang perawat.

Mutu pelayanan kesehatan berkaitan erat dengan kualitas perawat, yang dapat dicapai melalui pendidikan tinggi sehingga diharapkan jenjang pendidikan minimal perawat adalah minimal D III keperawatan. Pendidikan Vokasional, yaitu jenis Pendidikan Diploma III Keperawatan yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi keperawatan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai pelaksana asuhan keperawatan (Lestari, 2014), sehingga melihat hal tersebut diatas maka kualitas tingkat pendidikan perawat di rumah sakit penelitian sudah memenuhi standar.

Penempatan ruangan tempat bekerja perawat adalah di IGD/OK paling banyak (16) karena ruang IGD menjadi satu dengan ruangan operasi. Untuk ruangan rawat inap sebanyak 14 perawat. Hal ini sesuai dengan beban kerja IGD rumah sakit mengingat tinggi aktifitas masa pandemi COVID-19 di bagian IGD, sehingga kebijaksanaan rumah sakit menempatkan lebih banyak personil untuk screaning, dukungan kesehatan, emergency dan protokol kesehatan di wilayah rumah sakit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar baik yaitu 55%. Data tersebut menunjukkan bahwa perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang COVID-19 tersebar merata di kalangan petugas kesehatan, khususnya keperawatan. Dengan tingkat pengetahuan baik menunjukkan keberhasilan upaya perluasan pengetahuan perawat tentang COVID-19 sebagai salah satu adaptasi terhadap pengetahuan yang perlu ditingkatkan, mengingat perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling

banyak kontak dengan COVID-19. Hal ini sesuai dengan survey perawat yang mendapatkan bahwa pengetahuan perawat tentang perawatan klinis pasien COVID-19 berada pada kategori perawat baik sebesar 53,3%. (Dalem et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan dilakukan dengan baik sebanyak 47.5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mengubah perilaku, dan sesuai dengan Donsu, 2017 yang menyebutkan bahwa pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terhadap objek tertentu serta menjadi penyebab terbentuknya perilaku. Perilaku yang diinginkan adalah perilaku untuk menerapkan protokol kesehatan COVID-19.

Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang COVID-19 dengan pelaksanaan protokol kesehatan menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-sided) $0.007 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan protokol Kesehatan. Mujiburrahman (2020) menyebutkan hal yang sama Pengetahuan menentukan setiap individu sehingga mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin mudah untuk memutuskan apa yang harus dilakukan. Dan didukung Lestari, (2014) yang menyatakan bahwa bahwa pengetahuan berkaitan erat dengan keputusan yang akan diambil. karena dengan memiliki pengetahuan seseorang memiliki dasar untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan terkait erat dengan penerapan protokol kesehatan.

Upaya peningkatan pengetahuan tentang COVID-19, dengan berbagai program pengembangan pendidikan kesehatan yang dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kognitif affektif dan psikomotor (Ferdous et al., 2020). Upaya upaya tersebut dapat berupa pelatihan,

sosialisasi, seminar dan media social maupun leaflet yang dapat didarkan dimasyarakat. Baik masyarakat kesehatan maupun masyarakat umum. Hal ini juga sesuai dengan teori adaptasi, bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat memotivasi seseorang untuk melakukan perilaku preventif yang baik (Lubis, 2021).

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang sigifikant antara tingkat pengetahuan perawat tentang COVID-19 dengan pelaksanaan protokol kesehatan Di RSAU Dr M. Munir Lanud Abdulrahman Saleh Malang dengan p value 0,007. Saran untuk penelitian lanjutan yang memfasilitasi lebih banyak data demografi yang detail dan cakupan sampel yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Dalem, A. A. I., Yundari, H., Luh, N., An, G., & Asdiwnata, I. N. (2020). *DI RSUD SANJIWANI GIANYAR Description of emergency Nurse 's level of knowledge regarding clinical management patients COVID-19 at Sanjiwani Gianyar General Hospitals.*
- Donsu, J.D.T. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan.* Yogyakarta:Pustakabrupress.
- Ferdous, M. Z., Islam, M. S., Sikder, M. T., Mosaddek, A. S. M., Zegarra-Valdivia, J. A., & Gozal, D. (2020). Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 outbreak in Bangladesh: An onlinebased cross-sectional study. *PLoS ONE*, 15(10 October),1-17.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239254>
- Gurning, Y., Karim, D., & Misrawati. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap petugas

- kesehatan igd terhadap tindakan triage berdasarkan prioritas. *Skripsi*, 2.
<http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/download/3530/3425>
- Kemkes. (2020). *Panduan teknis pelayanan rumah sakit*.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020, 2019*.
- Lestari, T. R. P. (2014). Pendidikan Keperawatan: Upaya Menghasilkan Tenaga Perawat Berkualitas. *Nursing Education-Aspirasi*, 5(1), 1–10.
- Lubis, D. A. S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU*.
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31033>
- Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140.
<http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saqlain, M., Munir, M. M., Rehman, S. U., Gulzar, A., Naz, S., Ahmed, Z., Tahir, A. H., & Mashhood, M. (2020). Knowledge, attitude, practice and perceived barriers among healthcare workers regarding COVID-19: a cross-sectional survey from Pakistan. *Journal of Hospital Infection*, 105(3), 419–423.
<https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.05.007>
- Shi, Y., Wang, J., Yang, Y., Wang, Z., Wang, G., Hashimoto, K., Zhang, K., & Liu, H. (2020). Knowledge and attitudes of medical staff in Chinese psychiatric hospitals regarding COVID-19. *Brain, Behavior, & Immunity - Health*, 4(March), 100064.
<https://doi.org/10.1016/j.bbih.2020.100064>
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sumantri. A (2011) *Metode Penelitian Kesehatan*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana
- Utama, T. A., & Dianty, F. E. (2020). *Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi Covid - 19*. 1(2), 13–19.
- Yeni, B., & Ukur, S. (2019). *Meningkatkan Kesadaran Perawat Dalam Pelaksanaan Keselamatan Pasien Di Lingkungan Rumah Sakit*.
<https://osf.io/9v5cy/download/?format=pdf>
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.
Assesed 6 November 2020.